

PENENTUAN TARIF JASA KAMAR HOTEL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA HOTEL GRAND VICTORIA DI SAMARINDA

Indri Kristiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Set Asmapane

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Fibriani Nur Khairin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstract

Indri Kristiani, 2015 “**Hotel Room Service Rate Determination Method of Activity Based Costing System at Hotel Grand Victoria in Samarinda**”, under the guidance of Mr. Set Asmapane (Supervisor 1) and Mrs. Fibriani Nur Khairin (Supervisor 2). The purpose of this research is to determine the determination of tariff for the hotel room in the Grand Victoria in Samarinda. Analyze used in this research is Activity Based Costing System. Activity Based Costing System is a method that traces the activity in the company. Further costs arising from these activities will be grouped cost pool based cost drivers that occurred. Based on the survey results revealed that the cost of a conventional system room for a superior room type is Rp 591.501/day, deluxe room type is Rp 668.726/day, junior suite room type is Rp 862.385/day, and victoria suite room type is Rp 1.245.518/day. While the cost of the room according to activity based costing system for a superior room type is for Rp 402.005/day, deluxe room type is Rp 453.188/day, junior suite room type is Rp 606.246/day, and victoria suite room type is Rp 1.063.762/day. Cost calculation of activity based costing system produces a lower rate compared with conventional system in all types of rooms. The difference is due to the lower cost of the activity based costing system is charged to many cost drivers while in the conventional system using only one or two cost drivers based unit.

Keyword : Activity Based Costing System, Cost Pool, and Cost Driver

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa pariwisata, seperti jasa perhotelan. Persaingan dalam usaha pelayanan terlihat dari banyaknya hotel yang didirikan oleh pihak swasta di Indonesia. Dari banyaknya penawaran terhadap pelayanan hotel, semua itu adalah fasilitas yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan bisnis, hotel harus mengutamakan kepentingan sosial dan bukan hanya untuk mencari keuntungan semata. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *cost*, dan *services*.

Services adalah kuantitas atau ragam pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya misalnya fasilitas restoran, fitness center, bar dan lain sebagainya. *Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap satu jenis pelayanan. Rasa masakan yang sesuai dengan selera konsumen, alat-alat fitness yang lengkap dan berfungsi dengan baik, keramahan karyawan hotel merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap tamu atau konsumennya.

Selain *quality* dan *services*, *cost* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Cost* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa. Jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah.

Oleh karena itu, hotel memerlukan manajer-manajer yang handal dalam mengambil keputusan-keputusan strategik yang berorientasi untuk menjadikan hotel tersebut semakin terdepan dan dapat dipercaya masyarakat. Kondisi ini menuntut pihak manajemen untuk memikirkan strategi agar dapat bersaing dengan hotel-hotel lainnya. Salah satu strategi manajemen untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi daripada pesaing, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mengendalikan biaya, pihak hotel memerlukan metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Selama ini pihak hotel dalam menentukan tarif hanya menggunakan system biaya konvensional dan tidak mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Dalam sistem biaya tradisional, pembebanan biaya dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya, sehingga akibatnya akan muncul *under costing* atau *over costing* (Hansen & Mowen, 2005). *Over costing* terjadi pada beberapa produk yang relatif lebih sederhana dan *under costing* terjadi pada beberapa produk yang lebih rumit

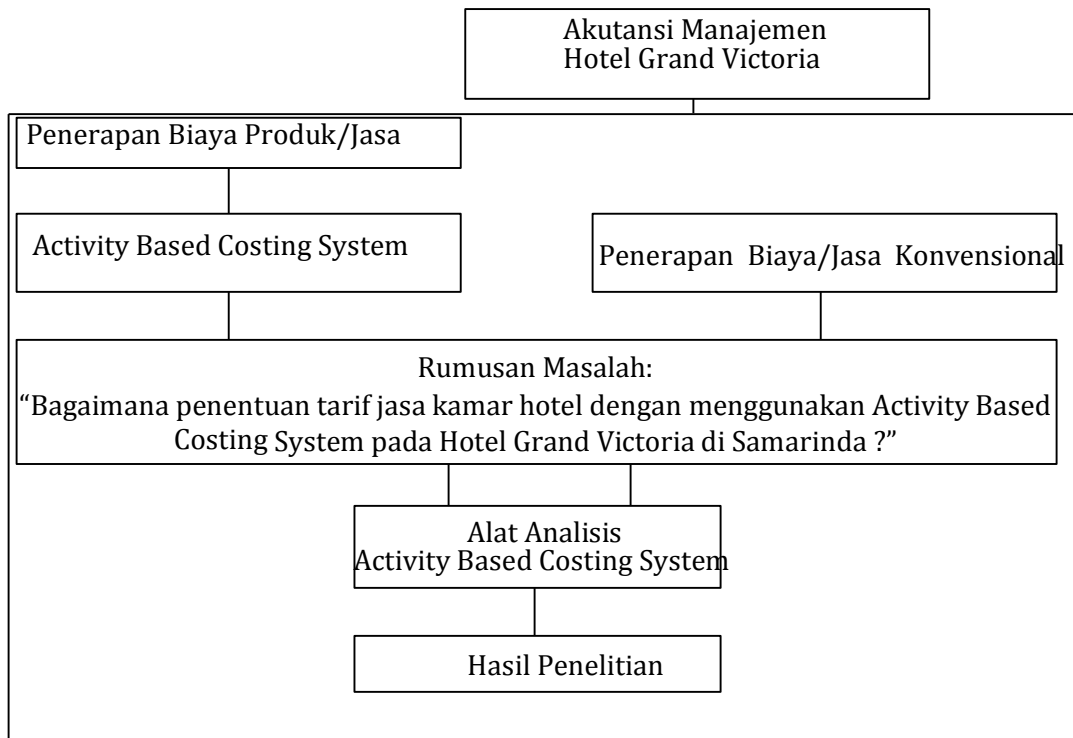
Activity Based Costing menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* (pemicu biaya) yang berdasarkan pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk seperti hotel. *Activity Based Costing System* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara

efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan dan kelemahan perusahaan, sehingga dengan *Activity Based Costing* informasi harga pokok produk atau jasa dapat tersaji dengan lebih akurat.

Hotel Grand Victoria di Samarinda merupakan salah satu hotel yang melayani jasa penginapan untuk semua kalangan masyarakat yang ada di sekitar kota Samarinda. Hotel Grand Victoria memiliki empat jenis kamar yaitu *superior, deluxe, junior suite, dan victoria suite* dengan berbagai macam jenis pelayanan kamar. Selama ini Hotel Grand Victoria dalam menentukan biaya kamar hotel masih menggunakan sistem konvensional dengan cara menghitung biaya tidak langsung dan biaya langsung. Mengingat persaingan yang semakin ketat antar hotel, sistem yang digunakan oleh Hotel Grand Victoria belum mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas hotel, maka penentuan tarif jasa kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk perkembangan Hotel Grand Victoria. *Activity Based Costing* memiliki keyakinan bahwa setiap biaya itu ada penyebabnya dan penyebabnya dapat dikelola sehingga untuk periode jangka panjang, Hotel Grand Victoria dapat menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik memilih judul mengenai **“Penentuan Tarif Jasa Kamar Hotel dengan Metode *Activity Based Costing System* pada Hotel Grand Victoria di Samarinda, Kalimantan Timur”**.

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Rincian Data yang Diperlukan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan pemecahannya serta mempermudah pembahasan, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum Hotel Grand Victoria di Samarinda.
2. Data jenis kamar, jumlah semua kamar, luas kamar, dan fasilitas serta pelayanan kamar Hotel Grand Victoria di Samarinda.
3. Data fasilitas pendukung Hotel Grand Victoria di Samarinda.
4. Data biaya jasa kamar untuk masing-masing tipe kamar Hotel Grand Victoria.
5. Data jumlah pengguna dan hari pemakaian kamar Hotel Grand Victoria.
6. Data lain yang relevan dan berhubungan dengan penelitian.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* adalah sistem pembebanan biaya pada objek biaya melalui dua tahap, yaitu

Tahap 1: Menelusuri biaya pada aktivitas-aktivitas.

1. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya-biaya yang terkendalikan dan menjadi tanggung jawab manajer. Karena biaya langsung ini akan mengalami kenaikan atau penurunan dengan tingkat tertentu apabila penjualan meningkat atau menurun. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya langsung departemen adalah semua

biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi Departemen Pemeliharaan.

2. Biaya Tak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tak langsung adalah biaya-biaya yang biasanya tidak terkontrol dan tidak menjadi tanggung jawab manajer. Biaya-biaya ini pada umumnya sedikit sekali terpengaruh oleh penjualan. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik, biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin.

Langkah-langkah dalam tahap 1 antara lain:

1. Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas.
2. Menghitung persentase jumlah kamar.
3. Menghitung biaya langsung dengan dasar persentase alokasi jumlah kamar.

Tahap 2: Menelusuri biaya aktivitas pada masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

Menurut Tunggal (2000:145) menyatakan bahwa suatu *cost driver* adalah suatu tolak ukur dari frekuensi dan intensitas dari permintaan yang ditempatkan pada aktivitas oleh objek biaya.

Sedangkan Simamora (2002:114) menjelaskan bahwa pemicu biaya (*cost driver*) adalah setiap aktivitas yang menyebabkan suatu biaya dikeluarkan.

Langkah-langkah dalam tahap 2 antara lain:

1. Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas.
2. Menghitung persentase jumlah kamar.
3. Menghitung biaya langsung dengan dasar persentase alokasi jumlah kamar.
4. Membuat pengelompokan *cost pool* dan mengidentifikasi *cost driver*.
5. Membebaskan biaya overhead kedalam berbagai aktivitas berdasarkan pengelompokan *cost pool*.
6. Menghitungkan tarif *cost pool*.
7. Menghitung harga pokok tiap jenis kamar. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini:
8. Menghitung harga pokok kamar menggunakan metode konvensional

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari data *room rate*
- b. Mencari data jenis kamar, jumlah kamar, ukuran kamar, dan tarif untuk setiap jenis kamar.
- c. Menghitung jumlah kamar tersedia untuk dijual dengan cara mengalikan jumlah setiap jenis kamar dengan jumlah kamar dalam setahun.
- d. Mencari data jumlah hari hunian kamar
- e. Menghitung persentase tingkat hunian untuk masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) dengan cara membagi jumlah kamar terjual dengan jumlah kamar tersedia.
- f. Menghitung pendapatan jasa kamar untuk masing-masing jenis kamar dengan cara mengalikan jumlah kamar terjual dengan harga jual masing-masing kamar.
- g. Menghitung persentase pendapatan penjualan jasa kamar.

- h. Menghitung biaya langsung dengan cara mengalikan persentase pendapatan dengan total biaya langsung
 - i. Menghitung biaya tidak langsung dengan cara mengalikan persentase pendapatan dengan total biaya overhead.
 - j. Menghitung harga pokok dengan cara menjumlahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung kemudian membaginya dengan jumlah kamar terjual.
2. Menghitung harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing System*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a. Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas.
 - b. Menghitung persentase jumlah kamar dengan cara membagi jumlah kamar dengan total keseluruhan jumlah kamar.
 - c. Menghitung biaya langsung atas dasar persentase alokasi jumlah kamar.
 - d. Mengidentifikasi *cost pool* dan *cost driver*, kemudian membaginya menjadi dua kelompok berdasarkan *cost driver*.
 - e. Menghitung biaya untuk kelompok 1 (*cost pool 1*) atas dasar persentase jumlah kamar.
 - f. Menghitung biaya untuk kelompok 2 (*cost pool 2*) atas dasar persentase jumlah luas lantai kamar.
 - g. Mengalokasikan *cost driver*.
 - h. Menghitung tarif *cost pool* dengan cara membagi total *cost pool* dengan *cost driver*. i. Menghitung harga pokok kamar *superior, deluxe, junior suite, dan victoria suite*.
3. Membandingkan harga pokok masing-masing jenis kamar dengan metode konvensional dan *Activity Based Costing System*.
4. Menghitung selisih harga pokok system konvensional dan *Activity Based Costing System*.
5. Menjumlahkan harga pokok *Activity based Costing System* dengan laba yang diharapkan pihak manajemen hotel Grand Victoria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Hotel Grand Victoria

Pada tanggal 25 Januari 2005, Bapak Ir. Soerjadi Soedarsono resmi membuka Hotel Grand Victoria. Diatas tanah berukuran $\pm 2.675 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 3.574 \text{ m}^2$. Berlokasi di jalan Letjend S.Parman No.11 Samarinda, Kalimantan Timur. Terdiri dari 7 (tujuh) lantai dengan letak cukup strategik dipusat kota Samarinda dan tidak jauh dari Pusat Perbelanjaan yaitu Mall Lembuswana.

Jenis segmen tamu yang menginap di Hotel Grand Victoria Samarinda adalah untuk semua kalangan. Dengan motto "*Menjanjikan Keharmonisan*", kehadiran Hotel Grand Victoria di Samarinda diharapkan dapat menjadi penunjang perkembangan pariwisata dan kegiatan bisnis serta menjadi kebanggaan warga kota Samarinda.

2. Fasilitas Hotel

☒ Kamar

a. Superior Room.

Jumlah kamar Superior 45 kamar dengan ukuran $6\text{ m} \times 8\text{ m}$ seti
iap kamarnya.

b. Deluxe Room.

Jumlah kamar Deluxe 23 kamar dengan ukuran $7\text{ m} \times 8,2\text{ m}^2$, i
kamarnya.

c. Junior Suite Room.

Jumlah kamar Junior Suite 8 kamar dengan ukuran $7,8\text{ m} \times 7,2\text{ m}^2$, i
kamarnya
ukuran $6,10\text{ m} \times 16\text{ m}^2$, i
kamarnya
ukuran $15,5\text{ m} \times 25\text{ m}^2$

d. Victoria Suite Room.

Jumlah kamar Victoria Suite 4 kamar dengan ukuran $8,56\text{ m} \times 25\text{ m}^2$ i
kamarnya

☒ Ruang Pertemuan

a. Aji M.Parkesit Room dengan ukuran $7\text{ m} \times 8,2\text{ m}^2$,

b. Aji Batara Room dengan ukuran $8,8\text{ m} \times 16\text{ m}^2$,

c. Princess Junjung Buyah Room dengan ukuran $7,8\text{ m} \times 7,2\text{ m}^2$,

d. Princess Petung Room dengan ukuran $16,8\text{ m} \times 16\text{ m}^2$,

e. Princess Aji Bidara Ballroom dengan ukuran $15,5\text{ m} \times 25\text{ m}^2$

Tarif Kamar Hotel Grand Victoria

No.	KELAS	TARIF/HARI
1	Superior	925.000,00
2	Deluxe	1.050.000,00
3	Junior Suite	1.350.000,00
4	Victoria Suite	1.950.000,00

Sumber: Hotel Grand Victoria

Daftar Biaya Langsung dan biaya overhead (dalam Rp) Tahun 2013

Jenis Biaya	Biaya Langsung	Biaya Overhead	Total
Gaji Karyawan	868.971.020	1.531.028.980	2.400.000.000
Makan Karyawan	232.803.674	247.196.326	480.000.000
Uniform	34.363.638	35.636.362	70.000.000
Laundry	216.000.000	103.200.000	319.200.000
Cleaning Supplies	178.345.312	181.654.688	360.000.000
Guest Supplies	63.935.308	56.064.692	120.000.000
Room amenities	192.000.000	-	192.000.000
Printing and Stationary	40.200.000	66.600.000	106.800.000
Internet	-	15.200.000	15.200.000
Telephone and Facsmile	14.400.000	63.000.000 set	77.400.000

Newspaper and magazine	-	116.800.000	116.800.000
Decoration	-	33.600.000	33.600.000
Transportation	-	80.000.000	80.000.000
Advertising and Promotion	-	312.000.000	312.000.000

Dapur	-	1.414.000.000	1.414.000.000
Electricity	-	1.982.243.104	1.982.243.104
Water	-	360.000.000	360.000.000
Bahan bakar generator listrik	-	1.800.000.000	1.800.000.000
Penyusutan Gedung & Kendaraan	-	2.859.200.000	2.859.200.000
Penyusutan Perlengkapan Hotel	-	1.416.588.546	1.416.588.546
Bulbs and Lamp	-	15.600.000	15.600.000
Pemeliharaan Kendaraan	-	80.000.000	80.000.000
Pemeliharaan AC	-	16.800.000	16.800.000
Perbaikan & Pemeliharaan	-	42.000.000	42.000.000
Total Pengeluaran	1.841.018.952	12.828.412.698	14.669.431.650

Sumber: Hotel Grand Victoria

Pembahasan dan Analisis Data

1. Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode Konvensional

Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual

Jenis Kamar	Jumlah Kamar (1).	Jumlah Kamar Setahun (1) x 365 hari = (2)
Superior	45	16.425
Deluxe	23	8.395
Junior Suite	8	2.920
Victoria Suite	4	1.460
Jumlah	80	29.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Jumlah Hari Hunian Kamar Hotel Grand Victoria

Jenis Kamar	Hari Hunian
Superior	14.260
Deluxe	6.208
Junior Suite	1.650
Victoria Suite	530
Total	22.648

Sumber data: Hotel Grand Victoria

Occupancy Rate Hotel Grand Victoria

Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Kamar	Occupancy Rate
	(1).	(2).	$(1) : (2) \times 100\%$
Superior	14.260	16.425	86,8%
Deluxe	6.208	8.395	73,9%
Junior Suite	1.650	2.920	56,5%

Victoria Suite	530	1.460	36,3%
Jumlah	22.648	29.200	77,5%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Grand Victoria

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual	Harga Jual Kamar (Rp)	Pendapatan Jasa Kamar (Rp)
	(1).	(2).	(1) x (2)
Superior	14.260	925.000,00	13.190.500.000,00
Deluxe	6.208	1.050.000,00	6.518.400.000,00
Junior Suite	1.650	1.350.000,00	2.227.500.000,00
Victoria Suite	530	1.950.000,00	1.033.500.000,00
Total	22.648	5.275.000,00	22.969.900.000,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Grand Victoria

Jenis Kamar	Pendapatan Jasa Kamar (Rp)	Total Pendapatan Jasa Kamar (Rp)	Persentase Pendapatan
	(1).	(2).	{(1):(2)} x 100%
Superior	13.190.500.000,00	22.969.900.000,00	57,5%
Deluxe	6.518.400.000,00		28,3%
Junior Suite	2.227.500.000,00		9,7%
Victoria Suite	1.033.500.000,00		4,5%
Total	22.969.900.000,00	22.969.900.000,00	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Dasar Persentase Pendapatan

(Sistem Konvensional)

Elemen Biaya	Superior	Deluxe	Junior Suite	Victoria Suite
Biaya Langsung (Rp)				
57,5% x 1.841.018.952	1.058.585.897			
28,3% x 1.841.018.952		521.008.363		
9,7% x 1.841.018.952			178.578.838	
4,5% x 1.841.018.952				82.845.853
Biaya Tidak Langsung (Rp)				
57,5% x 12.828.412.698	7.376.337.301			
28,3% x 12.828.412.698		3.630.440.794		
9,7% x 12.828.412.698			1.244.356.032	
4,5% x 12.828.412.698				577.278.571
HPP (Rp)	8.434.923.199	4.151.449.157	1.422.934.870	660.124.424
Jumlah Kamar Terjual	14.260	6.208	1.650	530

Elemen Biaya	Superior	Deluxe	Junior Suite	Victoria Suite
Harga Pokok Kamar (Rp)	591.509	668.726	862.385	1.245.518

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Perhitungan Harga Pokok Kamar Menggunakan Metode *Activity Based Costing System*

Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No.	Cost Pool	Jenis Aktivitas	Level Aktivitas	Cost Driver
1	Aktivitas penginapan	Guest supplies	Unit level	Jumlah Kamar Terjual
		Room amenities		
		Cleaning supplies		
2	Aktivitas laundry	Laundry		
3	Aktivitas pemberian makan	Full breakfast buffet		
4	Aktivitas listrik	Aktivitas Listrik		
		Listrik		
		Bahan Bakar Generator		
5	Aktivitas air	Air		
6	Aktivitas pemasaran	Advertising and Promotion		
7	Aktivitas penyusutan	Penyusutan	Facility level	Jumlah Luas Lantai
		Penyusutan Peralatan hotel		
8	Aktivitas penggajian	Gaji Karyawan		
		Makan Karyawan		
		Seragam		
9	Aktivitas pemeliharaan	Bulbs and Lamps		
		Pemeliharaan Kendaraan		
		Pemeliharaan AC		
		Perbaikan dan Pemeliharaan		

Persentase Jumlah Kamar

Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Total Jumlah Kamar	Persentase Jumlah Kamar (%)
	(1).	(2).	$\{(1):(2)\} \times 100\%$
Superior	45	80	56,25%
Deluxe	23		28,75%
Junior Suite	8		10%
Victoria Suite	4		5%
Total	80	80	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.12

Perhitungan Biaya Langsung dengan Dasar Persentase Alokasi Jumlah Kamar

Biaya Langsung <i>Room Dept.</i>	Superior		Deluxe		Junior Suite		Victoria Suite	
	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit
	56,25%	45	28,75%	23	10%	8	5%	4
Gaji Karyawan (868.971.020)	488.796.199	10.862.138	249.829.168	10.862.138	86.897.102	10.862.138	43.448.551	10.862.138
Makan Karyawan (232.803.674)	130.952.067	2.910.046	66.931.056	2.910.046	23.280.367,40	2.910.046	11.640.184	2.910.046
Seragam Karyawan (34.363.638)	19.329.546	429.545	9.879.546	429.545	3.436.364	429.545	1.718.182	429.545
Total Biaya Langsung	639.077.812	14.201.729	326.639.770	14.201.729	113.613.833	14.201.729	56.806.917	14.201.729

Sumber:

Hasil

Pengolahan

Data

$$\begin{aligned} \text{Alokasi untuk cost pool} &= \frac{\text{Jumlah kamar yang terjual}}{\text{Jumlah kamar yang tersedia}} \times 100\% \\ &= \frac{22.648}{29.200} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Alokasi untuk cost pool} &= \frac{\text{Jumlah luas lantai kamar}}{\text{Jumlah luas bangunan}} \times 100\% \\ &= \frac{2.133}{3.574} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penginapan:	
<i>Guest supplies</i>	63.935.308
<i>Room amenities</i>	192.000.000
<i>Cleaning supplies</i>	178.345.312
Aktivitas Laundry:	
<i>Laundry</i>	216.000.000
Aktivitas Listrik:	
Listrik (78% x 1.982.243.104)	1.546.149.621
Bahan bakar generator (78% x 1.800.000.000)	1.404.000.000
Aktivitas Air:	
Air (78% x 360.000.000)	280.800.000
Aktivitas pemberian makan pagi	
<i>Full breakfast buffet</i> (78% x 1.414.000.000)	1.102.920.000
Aktivitas pemasaran	
Advertising and promotion (78% x 312.000.000)	243.360.000
<i>Total Cost Pool I</i>	5.227.510.241

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Cost Pool II

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Penyusutan: Penyusutan gedung & kendaraan (60% x 2.859.200.000)	1.715.520.000
Penyusutan peralatan hotel (60% x 1.416.588.546)	849.953.128
Aktivitas Pemeliharaan: Bulbs and lamps (60% x 15.600.000)	9.360.000
Pemeliharaan kendaraan (60% x 80.000.000)	48.000.000
Pemeliharaan AC (60% x 16.800.000)	10.080.000
Perbaikan dan pemeliharaan (60% x 42.000.000)	25.200.000
Aktivitas Penggajian: Gaji Karyawan (60% x 1.531.028.980)	918.617.388
Makan Karyawan (60% x 247.196.326)	148.317.796
Seragam Karyawan (60% x 35.636.362)	21.381.817
Total <i>Cost Pool II</i>	3.746.430.128

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengalokasian Data *Cost Driver*

No.	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1.	Alokasi Jumlah Kamar Terjual:	
	<i>Superior</i>	14.260
	<i>Deluxe</i>	6.208
	<i>Junior suite</i>	1.650
	<i>Victoria Suite</i>	530
Total		22.648
2.	Alokasi Jumlah Luas Lantai:	
	<i>Superior</i>	1.026
	<i>Deluxe</i>	600
	<i>Junior suite</i>	288
	<i>Victoria Suite</i>	219
Total		2.133

Sumber data: Hotel Grand Victoria

Tarif *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)
	(1).	(2).	(1):(2)=(3)
<i>Cost Pool I</i>	5.227.510.241	22.648	230.816
<i>Cost Pool II</i>	3.746.430.128	2.133	1.756.414

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar *Superior*

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
		(1).	(2).	(1) x (2)
1	<i>Cost Pool I</i>	230.816	14.260	3.291.429.532
2	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	1.026	1.802.080.315
Total Biaya Tidak Langsung (Rp)				5.093.509.847
Total Biaya Langsung (Rp)				639.077.812
Total Biaya Untuk Kamar <i>Superior</i> (Rp)				5.732.587.659
Jumlah Kamar Terjual				14.260
Harga Pokok Kamar <i>Superior</i> (Rp)				402.005

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar *Deluxe*

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
		(1).	(2).	(1) x (2)
1	<i>Cost Pool I</i>	230.816	6.208	1.432.902.842
2	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	600	1.053.848.137
Total Biaya Tidak Langsung (Rp)				2.486.750.980
Total Biaya Langsung (Rp)				326.639.770
Total Biaya Untuk Kamar <i>Deluxe</i> (Rp)				2.813.390.750
Jumlah Kamar Terjual				6.208
Harga Pokok Kamar <i>Deluxe</i> (Rp)				453.188

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar *Junior Suite*

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
		(1).	(2).	(1) x (2)
1	<i>Cost Pool I</i>	230.816	1.650	380.845.633
2	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	288	505.847.106
Total Biaya Tidak Langsung (Rp)				886.692.739
Total Biaya Langsung (Rp)				113.613.833
Total Biaya Untuk Kamar <i>Junior Suite</i> (Rp)				1.000.306.572
Jumlah Kamar Terjual				1.650
Harga Pokok Kamar <i>Junior Suite</i> (Rp)				606.246

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar *Victoria Suite*

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
		(1).	(2).	(1) x (2)
1	<i>Cost Pool I</i>	230.816	530	122.332.234
2	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	219	384.654.570
Total Biaya Tidak Langsung (Rp)				506.986.804
Total Biaya Langsung (Rp)				56.806.917
Total Biaya Untuk Kamar <i>Junior Suite</i> (Rp)				563.793.721
Jumlah Kamar Terjual				530
Harga Pokok Kamar <i>Victoria Suite</i> (Rp)				1.063.762

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.22

Perbandingan Tarif Jasa Kamar Hotel Grand Victoria

Sistem Konvensional dan *Activity Based Costing System*

Jenis Kamar	Harga Pokok Sistem Konvensional	Harga Pokok Sistem <i>Activity Based Costing</i>	Selisih	Laba	Harga Jual Sistem <i>Activity Based Costing</i>	Harga Jual Hotel Grand Victoria	Selisih
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Superior	591.509	402.005	189.504	400.000	802.005	925.000	122.995
Deluxe	668.726	453.188	215.538		853.188	1.050.000	196.812
Junior Suite	862.385	606.246	256.139		1.006.246	1.350.000	343.754
Victoria Suite	1.245.518	1.063.762	181.756		1.463.762	1.950.000	486.238

Sumber:

Hasil

Pengolahan

Data

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu cost driver.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* yaitu, untuk kamar *superior* sebesar Rp 402.005. Untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 453.188. Untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 606.246. Dan untuk kamar *victoria suite* sebesar Rp 1.063.762. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga oleh pihak manajemen Hotel Grand Victoria dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *superior* sebesar Rp 189.504. Untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 215.538. Untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 256.139. Dan untuk kamar *victoria suite* dengan selisih sebesar Rp 181.756.

Saran

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*, hotel dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan system analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Agar pihak manajemen hotel mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh.
2. Apabila pihak manajemen hotel ingin menetapkan tarif kamar, diharapkan benar-benar membebankan biaya-biaya tersebut ke tiap masing-masing jenis kamar, sehingga tarif kamar yang ditetapkan menjadi lebih kompetitif dibandingkan hotel lain yang sejenis.
3. Jika pihak manajemen hotel ingin menerapkan *Activity Based Costing System* sebaiknya didukung dengan sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, Witjaksono, 2006, *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen dan Thomas W.Lin, 2007, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik, Edisi Ketiga*, Terjemahan, Jilid Satu, Jakarta, Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi kedua, Salemba Empat.
- Fauziah, Ami., Zain, M.Nasir, 2005, *Aplikasi Penentuan Harga Jual Kamar Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC)*, Skripsi S1 Yogyakarta, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
- Femala, Fieda, 2007, *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi pada RSUD Kabupaten Batang)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., 2000, *Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Salemba Empat. -----, 2001, *Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*, Buku 2, Salemba

- Empat. Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., dan Brewer, Peter C., 2006, *Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi Kesebelas, Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., 2000, *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, Buku 1, Salemba Empat. -----, 2006, *Management Accounting; Akuntansi Manajemen*, Buku 1, Edisi Ketujuh, Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang, 1992, *Akuntansi Manajemen; Suatu Pengantar*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., dan Foster, George, 2008, *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*, Jilid 1, Edisi Kesebelas, Indeks.
- Jamil, Ahmad Habib, 2011, Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada UD. Kartika Sari Malang), Skripsi S1 Malang, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyadi, 2007, *Activity-Based Costing System*, Edisi Keenam, Cetakan Kedua, Yogyakarta, BPFE. Nuryanti, Yuni 2011, Analisis Harga Pokok Kamar dengan *Activity Based Costing System* pada Kusuma Sahid Prince Hotel., Skripsi S1 Surakarta, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Prakoso, Koko Yuli, 2011, Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan Pendekatan Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) di PT. Kawan Sejati Akurasi (KSA Yogya), Skripsi S1 Yogyakarta, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putri, Dhania Anggarani, 2011, Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* sebagai Alternatif dalam Menentukan tarif SPP SMP-SMA pada YPI Nasima Semarang tahun 2010., Skripsi S1 Semarang, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Saputri, Dani, 2012, Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap pada RS Hikmah., Skripsi S1 Makassar, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE. _____. 2000. *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. STIE YKPN, Yogyakarta. Tunggal, Amin Wijaya. 2000. *Activity Based Costing untuk manufaktur dan pemasaran*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.